

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial untuk menampung anak-anak yang memiliki kesulitan sosial seperti kekurangan sumber daya keuangan ataupun tidak adanya salah satu atau kedua orang tuanya. Mereka mampu berkembang baik dari segi jasmani maupun rohani melalui panti asuhan yang menawarkan berbagai kegiatan.<sup>1</sup> Selain itu, panti asuhan disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan di luar sekolah yang mendidik dan membina anak-anak dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena pada dasarnya panti asuhan memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian anak menjadi lebih baik, yang sebagian besar mereka lakukan melalui pendidikan.<sup>2</sup>

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kasim Hukul, dkk., *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*, *Jurnal Kuttab* 1, no. 1 (2019): 34. Diakses Pada 9 Februari 2021, <https://Jurnal.Iainambon.Ac.Id/Index.Php/Kjim/Article/View/882>.

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal, *Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Usia Remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan*, (Tesis, Universitas Negeri Medan, 2016), 1-3.

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan berperilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi pada saat ini mengalami degradasi karakter.<sup>4</sup> Tidak jarang pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajarkan kebaikan, namun perilaku mereka tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung, Sesuai dengan Al-Qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ ۖ وَالْأَخْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab (33) : 21).<sup>5</sup>

Karakter tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah, mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>6</sup> Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pengertiannya, religius adalah sikap dan

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 6.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 420.

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 70.

perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>7</sup> Kegiatan dalam membentuk karakter religius di Panti Asuhan Al-Amin ini terdapat berbagai kegiatan, diantaranya shalat berjamaah, shalat tahajud, puasa sunnah, menghafal juz amma dan pendidikan Aqidah dan Akhlak.<sup>8</sup> Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur karakter religius seseorang adalah jika orang tersebut mampu mengaplikasikan aspek karakter dalam perilaku dan kehidupannya. Jadi, yang dimaksud karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dan sudah melekat dalam dirinya dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Kualitas pengurus menjadi cerminan kualitas anak di panti asuhan pada masa depan, karena pada praksisnya pengurus memiliki kewenangan yang besar dalam mengasuh anak, baik dari sisi kualitas dan kuantitas pertemuan, hari-hari anak di panti asuhan lebih banyak bersama pengurus.<sup>9</sup> Pentingnya mencukupi seluruh kebutuhan anak, sehingga pengurus mengambil peran sebagai pengganti orang tua bagi anak di panti asuhan. Dikutip dari karya ilmiah Budiharjo, penelitian yang dimuat hunafa jurnal studia islamika mengungkapkan pentingnya peran pengurus yaitu:

“Peran pengurus menjelma menjadi orang tua pengganti bagi anak, sehingga seluruh kebutuhan anak dilayani oleh pengurus. Mengingat pentingnya peran pengurus dalam layanan panti asuhan maka pengurus harus memiliki pendidikan yang beririsan dengan aspek-aspek perlindungan anak, memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengetahui hak-hak anak, mengenali

---

<sup>7</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 11.

<sup>8</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara 1 transkrip, 9 Oktober 2021.

<sup>9</sup> Budiharjo, *Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta*, Jurnal Studia Islamika 12, No. 1: 2015, 21.

dan memahami bakat anak, menghargai pendapat anak, melakukan bimbingan terhadap perilaku anak, mampu berkomunikasi dengan anak secara baik, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak baik fisik, psikis, sosial dan keagamaan”.<sup>10</sup>

Berbagai teori tentang pendidikan karakter mungkin hanya berpijak pada anak yang tumbuh kembang dilingkungan keluarga yang masih lengkap orang tuanya. Tentu berbeda dengan anak-anak yang hidup dalam panti asuhan, secara umum mengalami disfungsi keluarga, seperti hilangnya peran figur ayah, atau hilangnya seorang ibu dalam keluarga. Hal ini, secara langsung berpengaruh terhadap kepribadian anak. Untuk itu, anak asuh harus diarahkan dengan kasih sayang dan cinta serta perhatian dalam perkembangannya agar bisa mempengaruhi kehidupan anak, meraih kesejahteraan yang di harapkan terutama pada karakter anak. Bagi anak asuh sangat diperlukan karakter yang kuat dan iman yang kokoh, oleh karena itu dengan adanya dukungan dan upaya pengurus panti asuhan dalam membentuk karakter religius tersebut agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi muslim sejati yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Salah satu lembaga non-formal dalam mewujudkan generasi yang berkarakter namun religius adalah Panti Asuhan Al-Amin. Panti ini berdiri sejak tahun 1991 dan berakreditasi pada tahun 2005 yang berlokasi di Munggugebang Benjeng Gresik. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Khalimatus Sadiyah selaku pengurus bahwa alasan didirikan panti ini, karena kepedulian kepada anak-anak yang terlantar baik itu disebabkan karena perceraian orangtua, tidak mempunyai ibu atau bapak, dan kaum dhuafa. Sehingga, dari alasan tersebutlah pengurus ingin membina anak yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda sesuai visi dan

---

<sup>10</sup> Budiharjo, *Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta*, 21.

misi panti asuhan.<sup>11</sup> Berangkat dari latar belakang tersebut, Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang masalah ini, yang temuannya akan didokumentasikan dalam sebuah skripsi yang berjudul ***“PERAN PENGURUS DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN AL-AMIN MUNGGU GEBANG BENJENG GRESIK”***.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam bagian ini peneliti perlu memfokuskan penelitian terlebih dahulu agar tidak melenceng dalam pembahasan serta tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dalam hal ini peneliti membatasi dan memfokuskan permasalahan dalam lingkup menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, dalam penelitian ini Peneliti mengambil pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik?
2. Bagaimana peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu target yang akan dicapai dalam penelitian. Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara 1 transkrip, 9 Oktober 2021.

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik.
2. Untuk mengetahui peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pembahasan yang tertuang dalam skripsi ini diharapkan hasilnya akan memberikan nilai guna secara praktis dan teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan oleh para peneliti di semua tingkatan, dan temuan penelitian dapat memperluas perspektif serta memberikan informasi empiris. Dari segi pengurus, penelitian ini dinilai bermanfaat sebagai acuan dan bahan pemikiran dalam upaya menanamkan karakter religius anak asuh.
2. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memajukan ilmu pendidikan, menambah informasi dan sumbangan data mengenai upaya pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh, serta memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang pendidikan informal.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini sistematika penulisan tersusun dari lima bab yang secara sistematis dijabarkan sebagai berikut:

**Bab pertama**, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab kedua**, adalah kerangka teori yang meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**Bab ketiga**, adalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

**Bab kelima**, adalah penutup yang meliputi simpulan dan saran.

